

## Etnografi Virtual Etika Penulisan Berita Media Online Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang

Ika Yuliasari<sup>1</sup>, Mung Pujanarko<sup>2\*</sup>, Nenden Retno Wedari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Jayabaya, Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup> syulia192@gmail.com , <sup>2</sup> pujanarkomung@gmail.com , <sup>3</sup> nendenretno@gmail.com

\* corresponding author

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received:2022-11-26

Revised : 2022-12-15

Accepted:2022-12-31

#### Keywords

Ethics, News Writing,  
Virtual Ethnographic,  
Community Media,  
Weblog

### ABSTRACT

*The ethics of news writing is a standard rule in the science of communication, especially the specialty of journalism. The application of news writing ethics is standardized in mass media which contain journalistic works such as print mass media and online mass media. In this research, we will examine the extent to which news writing ethics are applied on the community blog site Alam Tunas Mulia Bantar Gebang community. The virtual ethnographic methodology was applied in this study because the virtual ethnographic method is able to dissect aspects of local community content which produces unique content and has characteristics in community media, in this case the online media community of scavenger children at Alam Tunas Mulia School, Bantar Gebang. From research on the Alam Tunas Mulia Bantar Gebang School Community weblog, researchers found that there was a basic ethical structure or ethical principles of writing and grammar that were sufficient, according to the choice of words (text) in the allocation of simple community news contexts.*

### PENDAHULUAN

Penelitian ini menitik-beratkan pada 3 (tiga) aspek permasalahan (issue) yang harus dikupas secara ilmiah. Pertama; hal yang menarik dalam penelitian ini adalah diketahui adanya komunitas anak-anak pemulung lokal di Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang yang telah membuat dan menciptakan sebuah media online weblog yang bertajuk online <http://yayasantunasmulia.blogspot.com/>. Web log ini merupakan web log komunitas yang memuat berita-berita (news) seputar akatvitas komunitas Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang. Kedua; menariknya lagi tulisan-tulisan konten yang bernuansa berita lokal komunitas ini rata- rata ditulis secara mandiri oleh para siswa Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang dan juga para pengurus Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang.

Sedangkan aspek permasalahan ketiga yang menarik untuk diteliti adalah seputar tinjauan konten berita online dari komunitas yang sederhana, bersahaja, dan mengangkat aktivitas- aktivitas yang semuanya membangun jiwa positif anak-anak pemulung di Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang yang nota bene adalah kebanyakan merupakan anak-anak marginal dari sisi SES (Status Ekonomi Sosial) yaitu anak-anak pemulung lokal.

Peneliti sebagai dosen-dosen program studi komunikasi, terutama konsentrasi ilmu humas dan ilmu jurnalistik tertarik untuk meneliti : Apakah para content writer atau penulis konten yang nota-bene adalah para siswa dan pengurus komunitas Sekolah Alam Bantar Gebang telah memperoleh pengetahuan yang cukup memadai mengenai ilmu jurnalistik dasar terutama dalam penerapan etika standar penulisan berita? Diketahui definisi Jurnalisme komunitas merupakan genre baru dalam dunia ilmu jurnalistik, jurnalisme komunitas adalah liputan berita dari sebuah komunitas yang berorientasi lokal yang biasanya berfokus pada lingkungan kota, pinggiran kota individu atau kota kecil, daripada berita metropolitan.

Jika mencakup topik yang lebih luas, jurnalisme komunitas biasanya berkonsentrasi pada pengaruhnya terhadap pembaca lokal.



Dalam teori dari Leo Lerner , pendiri Chicago 's Lerner Newspapers , pernah berkata, "Perkelahian di Clark Street lebih penting bagi pembaca kami daripada perang di Eropa."

Dengan munculnya internet, menjadi salah satu penyebab munculnya era baru dalam dunia ilmu komunikasi : masyarakat berperan ganda, yakni bertindak sebagai komunikator dan komunikan yang lebih sering disebut jurnalisme warga atau *citizen journalist*. Gilmor menjabarkan pengertian *citizen journalism* dimaknai sebagai aktivitas warga yang tidak atau belum memiliki latar belakang jurnalisme kemudian melakukan kegiatan jurnalistik. Sifat pemberitaan dan laporan kejadian dilakukan secara spontan kemudian didokumentasikan serta didistribusikan oleh masyarakat kepada masyarakat luas baik melalui media cetak, media elektronik, dan media informasi alternatif (Gilmor, 2005: 11-13).

Dalam literatur-literatur disebutkan bahwa jurnalisme, pada intinya, adalah pekerjaan layanan, yang dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat dengan kebenaran. Pekerjaan tersebut membawa tanggung jawab yang luar biasa, dan pekerjaan yang tidak boleh dianggap enteng oleh content writer dan publisher termasuk editor dan pewarta.

Keakuratan penting sebagai nilai inti dan untuk menjaga kredibilitas, tetapi khususnya di media penyiaran, pangsa pemirsa sering mengarah ke outlet yang melaporkan informasi baru terlebih dahulu. Organisasi yang berbeda dapat menyeimbangkan kecepatan dan akurasi dengan cara yang berbeda.

### **Kode Etik Jurnalisme**

Kode etik jurnalisme dimaksudkan untuk memastikan keandalan informasi yang dilaporkan dengan mendefinisikan praktik yang dapat diterima; dan memberikan pedoman tentang keadaan yang harus dihindari yang dapat mengganggu, atau tampak mengganggu, keandalan informasi yang dilaporkan. Keadaan yang harus dihindari termasuk konflik kepentingan.

Pedoman etika tersebut membantu jurnalis dalam mengidentifikasi dan menghadapi dilema etika. Ketika keadaan seperti itu tidak dapat dihindari, maka harus diungkapkan sehingga penerima informasi yang dilaporkan dapat menilai potensi bias dalam pelaporan.

Pengetahuan yang cukup soal etika penulisan berita memberi pewarta, termasuk pewarta warga dan pewarta komunitas untuk kerangka kerja (frame work) guna pemantauan diri dan koreksi diri dalam rangka menulis berita, meskipun itu untuk situs media komunitas.

Jurnalisme dipandu oleh lima nilai:

1. Kejujuran: wartawan harus jujur. Tidak dapat diterima untuk melaporkan informasi yang diketahui palsu, atau melaporkan fakta dengan cara yang menyesatkan untuk memberikan kesan yang salah;
2. Kemandirian dan objektivitas: wartawan harus menghindari topik di mana mereka memiliki kepentingan keuangan atau pribadi yang akan memberi mereka keuntungan tertentu dalam materi pelajaran, karena kepentingan tersebut dapat menimbulkan bias dalam laporan mereka, atau memberi kesan bias semacam itu. Dalam kasus di mana seorang jurnalis mungkin memiliki kepentingan finansial atau pribadi tertentu, kepentingan tersebut harus diungkapkan;
3. Keadilan: jurnalis harus menyajikan fakta dengan ketidakberpihakan dan netralitas, menghadirkan sudut pandang dan sisi lain dari sebuah berita jika ada. Memiringkan fakta tidak dapat diterima;
4. Ketekunan: seorang jurnalis harus mengumpulkan dan menyajikan fakta-fakta yang relevan untuk memberikan pemahaman yang baik tentang subjek yang diberitakan;
5. Akuntabilitas: seorang jurnalis harus mempertanggungjawabkan pekerjaannya, siap menerima kritik dan konsekuensi.

### **Etika**

Ada dua macam etika yang menentukan baik buruknya perilaku manusia yaitu Etik Deskriptif dan Etik Normatif. Untuk memahami tentang etika, harus dipahami dari makna arti kata etika sendiri. Istilah etika berasal dari bahasa Yunani kuno Ethos, yang dalam bentuk tunggal mempunyai beberapa arti, yaitu tempat tinggal yang biasa; padang rumput, kandang; kebiasaan, adat; akhlak, watak; cara bersikap cara berpikir. Dalam bentuk jamak (*ta-etha*) mempunyai arti adat kebiasaan. Artidalam bentuk jamak ini pada akhirnya menjadi latar belakang terbentuknya istilah 'etika' yang oleh filsuf

yunani, Aristoteles (384-322 S.M) sudah dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Dari paparan diatas, dapat dipahami arti kata etika secara etimologis (berdasarkan asal usul kata).

Secara etimologis, etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Sedangkan dalam pandangan Plato -seorang ahli filsafat yunani- etika merupakan bagian dari ilmu filsafat yaitu filsafat praktis.

Kode etik jurnalistik berfungsi sebagai landasan moral dan etika agar seorang wartawan senantiasa melakukan tindakan tanggung jawab sosial. Septiawan Santana dalam buku Jurnalisme Kontemporer (2017), mendefinisikan kode etik jurnalistik sebagai sekumpulan prinsip moral yang merefleksikan peraturan-peraturan yang wajib dipatuhi oleh seluruh wartawan.

Kode etik jurnalistik berisi apa-apa yang menjadi pertimbangan, perhatian, atau penalaran moral profesi wartawan. Selain itu, isi etikanya juga mengatur hak dan kewajiban dari kerjaewartawanan. Landasan kode etik jurnalistik mengacu pada kepentingan publik. Sebab kebebasan pers yang ideal adalah kebebasan yang tidak mencederai kepentingan publik dan tidak melanggar hak asasi warga negara.

Permasalahan komunikasi dalam penulisan artikel ini adalah Bagaimana proses penyusunan dan publikasi berita di weblog dan bagaimana penerapan etika penulisan berita dari perspektif etnografi virtual.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi data dan memahami pemaknaan sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari suatu masalah.. Kasus dalam pendekatan kualitatif ini dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program.(Creswell, 2016). Metode deskriptif diterapkan untuk memberikan deskripsi atau gambaran tentang fenomena dalam penelitian. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh Neumann ( 2014 )

*“descriptive research present a picture of the specific details of situation, social setting, or relationship. The outcome of a descriptive study is a detailed picture of the subject” .*

Adapun metode analisa yang digunakan adalah metode etnografi virtual untuk meninjau artikel berita yang disusun oleh para content writer yakni anak-anak pemulung di TPST (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu) Sumur Batu, Bantar Gebang Bekasi. Namun demikian anak-anak pemulung ini diketahui oleh peneliti merupakan siswa-siswa sekolah program kejar paket yang bersekolah pada Sekoah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang Bekasi

Dengan metode etnografi virtual ini ini juga memungkinkan peneliti untuk memilih serta mengambil poin penting sebagai temuan penelitian yang dibutuhkan. Lebih lanjut, pembatasan dalam metode ini berkaitan dengan melihat konten web log komunitas Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang dari sudut pandang secara etnografi lokal, yakni dalam arti sudut pandang komunitas Sekolah Alam Bantar Gebang yang siswa-siswanya adalah anak-anak pemulung lokal di kawasan tersebut.

Metode etnografi virtual juga digunakan oleh peneliti sebagai upaya investigasi atas penggunaan internet yang memiliki makna bagi kehidupan sosial masyarakat. Etnografi virtual Telah disinggung dalam pendahuluan bahwa meskipun anak-anak pemulung di Sekolah Alam di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) ini merupakan anak- anak termarginalkan karena kondisi SES (Sosial Ekonomi Status) rendah, namun mereka telah dididik dan bersekolah serta menimba ilmu di Sekolah Alam ini termasuk ketika kami para peneliti terjun melakukan penelitian disana, anak-anak pemulung lokal ini telah diajari untuk membuat konten berita di web log, memotret dengan kamera digital, bahkan diajari cara membuat konten video untuk media sosial.

Penggunaan metode etnografi virtual juga memungkinkan peneliti untuk melihat interaksi yang termediasi pada ranah virtual maupun fisik. Terlebih lagi, batasan antara yang “virtual” dan yang “nyata” tidak dapat dianggap sebagai sesuatu yang hadir secara serta-merta (*taken-for-granted*).

Pengumpulan data untuk pendekatan kualitatif dilakukan dengan beberapa teknik yakni Wawancara , *Focus Group Discussion ( FGD)* , *observasi*, dan *dokumentasi*. Wawancara dan FGD dilakukan dengan informan para pengelola weblog di Sumur Batu Bantar Gebang. Observasi dilaksanakan oleh tim peneliti dengan mengamati proses peliputan , penyusunan dan publikasi informasi di weblog. Teknik dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yakni artikel berita atau informasi di web log Komunitas Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang periode bulan Januari tahun 2021. Metode etnografi virtual digunakan untuk mengeksplorasi interaksi obyek di ruang virtual dan dalam hal ini ruang virtual menjadi bagian lokasi penelitian ( Hine, 2015). Menurut Nasrullah ( 2017) etnografi virtual dapat dilaksanakan dengan meninjau beberapa aspek seperti dokumen media, ruang media, obyek media dan pengalaman . Dalam penelitian ini ruang virtual weblog menjadi sumber pengumpulan dokumen dan menjadi bagian lokasi penelitian. Analisis dilakukan terhadap empat aspek analisis etnografi virtual .

No	Etnografi Virtual	Analisis
1	Ruang Media	Struktur Perangkat Media Dan Penampilan
2	Dokumen Media	Isi, Pemaknaan Teks, Grafik , Artefak Budaya
3	Obyek Media	Interaksi Komunikasi Di Media Siber
4	Pengalaman( Nasrullah , 2017)	Motif, Efek, Manfaat Yang Terdapat Di Ruang Online Dan Offline

### Metode dan Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan metode penggalian data dengan wawancara mendalam (depth interview) terhadap key informan yakni pengurus harian Yayasan Sekolah Alam Tuans Mulia Bantar Gebang yakni H. Nadam Dwi Subekti, S.Pt dapat digali keterangan bahwa Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang ini melaksanakan program pendidikan untuk anak pemulung dan dhuafa di TPST (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu) di Bantar Gebang dengan cara melakukan kegiatan pembinaan sosial dan kerohanian masyarakat pemulung dan sekitarnya. Kemudian juga memberikan beasiswa penuh kepada anak-anak pemulung dan dhuafa di TPST Bantar Gebang. Serta memberikan pelayanan kesehatan kepada keluarga pemulung dan dhuafa di TPST Bantar Gebang.

Pengurus Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang juga berupaya memberdayakan ekonomi masyarakat pemulung dan dhuafa di TPST Bantar Gebang, memberikan santunan untuk yatim piatu, dhuafa, dan orang tua jompo di TPST Bantar Gebang. Juga meningkatkan kreatifitas masyarakat pemulung dan dhuafa di TPST Bantar Gebang.

Pada saat peneliti terjun langsung ke lokasi memang sekolah alam tersebut dihimpit dua gunung sampah, karena berbatasan langsung dengan TPST (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu) Bantargebang, dan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Sumur Batu. Sekolah Alan Tunas Mulia ini dari awal dibangun dedikasinya dikhususkan bagi anak pemulung, yang berkeinginan mengenyam pendidikan, tetapi terkendala teknis dan biaya.

H. Nadam Dwi Subekti, selaku pengurus harian Sekolah Alam Tunas Mulia, menjelaskan bahwa sekolah alam Tunas Mulia Bantargebang sudah dua tahun terakhir memadukan pendidikan skill dan tahfidz, dengan mendirikan pesantren di lingkungan sekolah. Saat ini, ada puluhan santri menginap atau istilahnya ngalong hanya untuk belajar tahdz Alquran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini terjawab pertanyaan penelitian bahwa sejauh manakah pemahaman etika penulisan berita konten online di web log sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang. Dalam sajian konten di web log milik komunitas Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang ini sudah mengikuti kaidah standar bahasa Indonesia sesuai ejaan yang disempurnakan juga menurut pengurus sekolah alam, tulisan –tulisan yang tayang dalam stus web log komunitas Sekolah Alam Bantar Gebang telah melalui proses penyeleksian konten, dan pengeditan sesuai kaidah jurnalistik. Memungkinkannya proses editing secara kaidah etika jurnalistik karena para pengurus di Sekolah Alam Tunas Mulia ini rata-rata adaah sarjana strata 1 dan Diploma 3, juga ada para mahasiswa di berbagai kampus yang melakukan *volunteering* atau kerja sosial atau sebagai relawan untuk membantu operasional Sekoah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang. Menjelaskan hal ini H. Nadam Dwi Subekti sekalu pengurus harian Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang menjelaskan bahwa terdapat berbagai relawan dari sejumlah kampus yang rutin melakukan kegiatan bakti sosial dan kuliah lapangan, ada pula dari jurusan-jurusan ilmu komunikasi seperti dari FIKOM Universitas Jayabaya, yang turut membantu proses penyuntingan /editing dan menangani aspek etika jurnalistik pada anak-anak di Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang terutama yang berusia remaja setingkat SMA untuk mampu menghasilkan konten-konten yang sesuai standar kaidah ilmu etika jurnalistik modern yani etika digital jurnalistik.

Proses penulisan berita (news processing) di weblog melalui beberapa tahapan sesuai pedoman “Journalism is the activity of gathering, assessing, creating, and presenting news and information”. Atau bahasa Indonesianya adalah :“Jurnalistik adalah aktivitas mengumpulkan, menilai, membuat, dan menyajikan berita dan informasi”.

Prosesnya adalah : weblog sebagai medium berita online bisa memuat kabar berita yang ditulis oleh komunitas, seperti komunitas Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang.

Proses Penulisan Berita di weblog adalah pertama proses perencanaan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan para pembuat konten berita komunitas di Sekolah Alam Tunas Mulia

diawali dengan perencanaan berita (news planning), berupa diskusi kecil tentang tema apa yang diangkat.

Proses selanjutnya adalah News Gathering atau proses liputan berita aktivitas komunitas mengumpulan fakta dan data peristiwa yang bernilai berita (aktual, faktual, penting, dan menarik).

Fakta yang dikumpulkan harus menjawab pertanyaan enam unsur berita 5W+1H:

What: Apa yang terjadi

Who: Siapa yang terlibat dalam kejadian itu

Where: Di mana kejadiannya

When: Kapan terjadinya

Why: Kenapa hal itu terjadi

How: Bagaimana proses kejadiannya.

Proses selanjutnya adalah News Writing atau menulis berita tersebut di kolom dashboard weblog sekolah Alam Tunas Mulia, di Bantar Gebang. Setelah berita tersimpan di dashboard weblog maka pada tahapan proses berikutnya adalah News Editing. Dalam weblog komunitas ini editing naskah dilakukan oleh reporter sendiri, lalu disempurnakan oleh editor (redaktur) dari relawan Universitas yang memantau prosesnya. Selanjutnya tahap terakhir adalah News Publishing atau penerbitan berita di media weblog milik komunitas.

Etnografi virtual atau sering pula disinonimkan dengan netnografi digunakan untuk meneliti fenomena internet. Terkhusus terkait cyberspace dan cybermedia. Dari aspek etnografi virtual di penelitian tentang etika penulisan berita di weblog komunitas Sekolah Alam Tunas Mulia ini, pisau analisa etnografi virtual digunakan peneliti untuk menganalisis makna budaya, interaksi komunitas

Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang dengan teknologi virtual, struktur yang membentuk budaya siber (cyberculture) yang unik, karena pengisi konten weblog Sekolah Alam Tunas Mulia ini merupakan anak-anak serta pengurus Sekolah Alam Tunas Mulia yang mengisi konten web lognya dengan liputan khas yang ada di lingkungan Gunung Sampah, peternakan dan kegiatan sehari-hari serta acara-acara di Sekolah Alam Bantar Gebang. Dari struktur konten berita yang ditulis di weblog Sekolah alam Bantar Gebang, peneliti menemukan telah adanya struktur etika yang basic atau dasar-dasar etika penulisan dan tata bahasa yang cukup memadai, sesuai dengan pilihan kata (teks) dalam alokasi konteks berita komunitas yang sederhana.

## KESIMPULAN

Standar etika telah dapat dipenuhi secara umum, meskipun harus melalui proses pelatihan dari pihak ketiga di luar Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang yakni dari para dosen dan tenaga ahli Terbaca dari situs komunitas milik Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang ini penulisnya bernama Ahmad Riftahudin (16) yang memang adalah siswa Sekolah Alam Tunas Mulia yang berusia remaja 16 tahun dan sekaligus santri tahfidz yang tinggal di asrama Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang. Ahmad Riftahudin (16) adalah anak pemulung yang ditampung belajar di Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang, Bekasi.

Dari hasil penelitian ini diketahui secara obyektif bahwa para content writer yang berusaha menulis berita- berita tentang komunitas Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang merupakan konten kreator yang unik, karena mereka secara etnografi virtual berasal dari penduduk lokal meskipun mereka adalah anak-anak pemulung. Struktur konten berita yang ditulis di weblog Sekolah alam Bantar Gebang. Peneliti menemukan telah adanya struktur etika yang basic atau dasar-dasar etika penulisan dan tata bahasa yang cukup memadai, sesuai dengan pilihan kata (teks) dalam alokasi konteks berita komunitas yang sederhana. Secara moral dan semangat anak-anak di Sekolah Alam Tunas Mulia ini tidak mau menyerah pada kondisi keterbatasan, melainkan mau belajar dan mengisi waktu belajarnya dengan belajar membuat konten baik berupa tulisan berita komunitas lokal mereka sendiri dan belajar membuat konten youtube juga.

Maka sesuai dengan 4 (empat) aspek etnografi virtual ;Dari aspek ruang media, para pengisi konten berita di web log Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang, telah mengkreasikan konten-konten informasi news seputar komunitas Sekolah Alam Tunas Mulia, yang sesuai dengan karakteristik keseharian di komunitas tersebut. Konten-konten berita khas komunitas Sekolah Alam Tunas Mulia ini telah menjadi dokumen media, sekaligus obyek media yang merupakan pengalaman bagi konten kreator penulis berita komunitas Sekolah Alam Tunas Mulia itu sendiri, sekaligus pengalaman bagi audiens yang menyimak informasi-informasi yang khas dari weblog Sekolah Alam Tunas Mulia, Bantar Gebang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K, Perspektif Etika Baru, Kanisius, Yogyakarta, 2000
- Creswell, John.W. 2016. Research design. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Edisi 4. Pustaka pelajar. Yogyakarta
- Darmastuti, Rini, Etika PR dan e-PR, Penerbit Gava Media, Yogyakarta, 2007
- Daniel, B.K. (2011). *Handbook of Research on Methods and Techniques for Studying Virtual Communities: Paradigms and Phenomena*. New York: Information Science Reference.
- Hine, C. (2015). *Ethnography for Internet. Embedded, Embodied, and Every day*. (1 st). New York: Bloomsbury Academic.
- Haryatmoko, Etika Publik, Penerbit Kanisius Yogyakarta, 2015
- Haryanto, Etika Politik dan Kekuasaan, Penerbit Kompas, Jakarta, 2002
- Kumrotomo, Wahyudi, Etika Administasi Negara, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 2015, Jakarta

- Magnis Suseno, Frans, Etika Dasar, Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral, Yogyakarta, Kanisius, 1987
- Mufid, Muhammad, Etika dan filsafat komunikasi, penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009
- Mung Pujanarko, Victor A Simanjuntak Jurnal Ilmu Komunikasi Citra 7 (1) 2021 9-1919a.
- Nasrullah, R. (2017). *Etnografi Virtual. Riset Komunikasi, Budaya dan Sosio Teknologi di Internet*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Neuman, W. Lawrence. (2014). *Social Rresearch Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. 7th Edition. Boston: Pearson Education, Inc.
- Rukmana, Nana, Etika dan Integritas, Penerbit Sarana Sakti Media Publishing, Tangerang Selatan, 2013
- Salam, Burhanuddin, Etika Sosial Asas Moral dalam Kehidupan Manusia, Rineka Cipta, Bandung, 1997